

**LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA
PROGRAM PKH DAN KKS DI CINDEREJO LOR
BANJARSARI SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

**Oleh:
SUKA LELANA
A210170241**

**PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM PKH DAN KKS DI
CINDEREJO LOR BANJARSARI SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
SUKA LELANA
A210170241

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji.

Surakarta, 23 Juli 2021



Prof. Dr. Harsono, SU
NIDN.0620026001


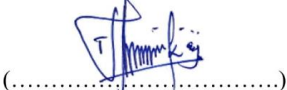

HALAMAN PENGESAHAN

**LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM PKH DAN KKS DI
CINDEREJO LOR BANJARSARI SURAKARTA**

Oleh:
SUKA LELANA
A210170241

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada Jum'at, 23 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Harsono, SU.
(Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. Titik Ulfatun, M.Ed.
(Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. Dr. Suranto, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Surakarta, 23 Juli 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,




Prof. Dr. Sutama, M.Pd

NIP: 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Juli 2021

Penulis



Suka Lelana
A210170241

LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM PKH DAN KKS DI CINDEREJO LOR GILINGAN BANJARSARI SURAKARTA

Abstrak

Literasi keuangan memang berperan penting untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan pemahaman yang baik akan literasi keuangan masyarakat akan dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan tertata terutama bagi mereka para KPM PKH maupun KKS. Program PKH dan KKS diberikan oleh pemerintah bagi mereka keluarga kurang mampu atau miskin terdaftar. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan literasi keuangan masyarakat penerima PKH dan KKS di Cinderejo Lor. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi data sumber. Tahapan teknik analisis data menentukan informan, mewawancarai informan, membuat catatan etnografi, mengajukan pertanyaan deskriptif, menganalisis wawancara, membuat domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, analisis komponensial, menemukan tema budaya, dan menulis etnografi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa karakteristik literasi keuangan masyarakat penerima program PKH dan KKS berbeda antara satu dengan yang lainnya, diantaranya hemat, boros, dan menghambur-hamburkan uang. Program PKH diberikan dalam bentuk sembako dan uang, sedangkan program KKS diberikan hanya dalam bentuk. Pelaksanaan program PKH dan KKS dibedakan menjadi dua yakni tepat sasaran dan kurang tepat sasaran. Dengan adanya perbedaan tingkat konsumtif antara masyarakat satu dengan lainnya maka menyebabkan perbedaan pula pada karakteristik literasinya.

Kata kunci : Literasi Keuangan, PKH dan KKS

Abstract

Financial literacy does play an important role to be applied in people's daily lives. With a good understanding of financial literacy, the community will be able to manage their finances better and more organized, especially for those KPM PKH and KKS. The PKH and KKS programs are provided by the government for those who are underprivileged or registered poor families. This study aims to describe the financial literacy of PKH and KKS recipients in Cinderejo Lor. This study uses a qualitative research type with an ethnographic design. Collecting data in this study by means of observation, interviews and documentation. The validity of the data in this research was tested through triangulation of source data. The stages of data analysis techniques are determining informants, interviewing informants, making ethnographic notes, asking descriptive questions, analyzing interviews, creating domains, asking structural questions, making taxonomies, asking contrasting questions, componential analysis, finding cultural themes, and writing ethnography. The results of this study explain that the characteristics of the financial literacy of the recipients of the PKH and KKS programs are different from one another, including being frugal, wasteful, and wasting money. The PKH

program is given in the form of basic necessities and money, while the KKS program is provided only in the form of food and beverage. The implementation of the PKH and KKS programs is divided into two, namely right on target and less on target. With the difference in the level of consumptiveness between people with one another, it also causes differences in the characteristics of literacy.

Keywords: Financial Literacy, PKH and KKS.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan suatu hal penting yang wajib diketahui oleh individu masyarakat agar dapat mengelola keuangannya dengan baik serta dapat mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi misalnya seperti pemborosan. Sehingga literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan pemahaman oleh masyarakat agar terhindar dari permasalahan keuangan. Sebab permasalahan keuangan tersebut muncul diakibatkan oleh rendahnya angka pendapatan juga minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Maka dari itu pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh (Kaiser & Menkhoff, 2017) yang menyatakan literasi menjadi sebuah alat yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan keuangan walaupun literasi keuangan masih kurang diperhatikan masyarakat di berbagai negara. Sejalan dengan penelitian (Yushita, 2017) yang menyatakan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi, dimana literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini juga diperkuat oleh (Ingale & Karan, 2020) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Oleh karena itu literasi keuangan sangatlah penting untuk diketahui serta dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebab dengan demikian akan dapat menciptakan masyarakat yang “melek“ akan keuangan. Pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan seharusnya dapat menjadi suatu kewajiban yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal tersebut menjadi pengetahuan hidup berharga mengenai kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki setiap individu masyarakat guna menjalani kehidupan sekarang maupun

jangka panjang kedepan. Hal tersebut diperkuat oleh (Kusnandar & Dian, 2018) yang menyatakan literasi keuangan juga dapat menunjukkan kecakapan masyarakat dalam hal memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai serta meningkatkan kesejahteraan. Selain itu pemahaman akan literasi keuangan dibutuhkan masyarakat agar dapat mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin akan muncul kedepannya. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 pasal 1 ayat 6 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) menyatakan bahwa : Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan serta keyakinan yang nantinya dapat mempengaruhi sikap juga perilaku guna meningkatkan kualitas dari pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam upaya mencapai kesejahteraan.

Selain itu menurut (Bhabha & Qureshi, 2014) literasi keuangan juga merupakan sebuah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap perilaku yang terdapat dalam diri seseorang guna membuat keputusan keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Sejalan dengan penelitian (Sari E., 2020) yang menyatakan literasi keuangan menjadi salah satu hal penting yang harus diajarkan pada generasi muda sebagai pedoman manajemen keuangan sebab mereka memiliki tingkat konsumtif yang cukup tinggi. Perilaku hidup konsumtif ini telah melekat akan berdampak pada gaya hidup pelajar yang boros. Pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki masyarakat tidak hanya menyebabkan masyarakat tersebut mampu mengelola keuangannya saja namun juga keuangan keluarganya termasuk juga mengelola pendapatan serta kewajiban yang mana dapat merubah kondisi keuangan mereka menjadi lebih baik lagi (Opletalová, 2015). Dalam masyarakat pengetahuan akan keuangan sangatlah penting untuk dipahami, sebab hal itu berkaitan dengan perilaku masyarakat pada kemampuan finansial yang dimiliki. Mengingat tingkat konsumtif masyarakat satu dengan yang lainnya berbedaberdasarkan kebutuhan ataupun keinginan dari masyarakat itu sendiri. Adapun faktor penyebab tingkat konsumtif itu sendiri yakni kurangnya pengetahuan keuangan masyarakat terutama dalam lingkungan

keluarga yang mana dapat disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan berkaitan dengan literasi keuangan itu sendiri (Mawo & Sunarto, 2017). Program keluarga harapan (PKH) merupakan suatu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga atau warga miskin dan rentan, yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin karena program PKH bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan (Citra & Indra, 2017). Hal tersebut didukung oleh yang menyatakan menciptakan pemahaman yang lebih baik akan pentingnya PKH yang merupakan program *Conditional Cash Transfers (CCT)* diperlukan mengingat tujuan program tersebut untuk mengurangi kemiskinan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marco, 2018) yang menyimpulkan bahwa diperlukannya pengawasan sistematis terhadap risiko kerentanan keuangan yang berasal dari sektor rumah tangga mengingat dampak yang ditimbulkan seperti pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di semua negara Eropa Selatan terutama Portugal dan Spanyol dimana umumnya kedua negara tersebut menunjukkan risiko kerentanan yang lebih tinggi daripada Italia dan Yunani. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cirri rumah tangga dihubungkan dengan risiko kesulitan dalam keuangan seperti usia, kondisi keluarga, tingkat pendidikan, aktivitas ekonomi, pendapatan dan kondisi kerja serta kebijakan harus ditujukan secara khusus pada kelompok masyarakat yang lebih rentan terhadap kerentanan keuangan. Kebijakan pemerintah Indonesia sendiri sudah mengimplementasikan guna mencapai tujuan mengentaskan kemiskinan serta menciptakan kemandirian ekonomi melalui berbagai program diantaranya program bantuan sosial bersyarat PKH dan KKS. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 mengenai Program Keluarga Harapan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 yang mana berbunyi :

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah sebuah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga kurang mampu atau miskin dan rentan yang telah terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial yang mana ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan

Pemerintah memberikan program PKH untuk memberdayakan keluarga atau masyarakat yang rentan atau miskin. Jadi adanya pemberdayaan ini diharapkan mampu untuk memandirikan serta memberdayakan keluarga tersebut agar dapat bertahan melewati roda perekonomian yang semakin ketat (Jatu & Supriyadi, 2017). Program tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu berupa sembako yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang biasanya diberikan kepada pengurus yang sudah ditunjuk oleh lingkungan masyarakat sekitar dan nantinya akan disalurkan kepada masyarakat yang sudah terdata dan diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan. Menurut (Wahyudi, 2018) Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) merupakan suatu program bantuan pemerintah yang mana direncanakan dan ditujukan untuk rakyat kurang mampu atau miskin dan keluarga kurang mampu atau miskin yang menjadi penerima program KKS tersebut sudah tentu akan mendapatkan perlindungan sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dodlova & Jann, 2017) yang menyimpulkan bahwa tidak semua negara menerapkan program bantuan bersyarat, namun di beberapa negara ada juga yang menerapkan program bantuan tidak bersyarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara demokrasi lebih cenderung menerapkan program bantuan bersyarat yang memperlihatkan investasi pada bidang pendidikan, kesehatan dan ketahanan pangan yang dapat menciptakan kemandirian ekonomi kedepannya. Sedangkan negara non-demokrasi biasanya menerapkan program bantuan tanpa syarat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Penelitian etnografi merupakan penelitian kualitatif guna mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, serta menafsirkan pola budaya suatu kelompok dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa dan pandangan yang dianut bersama (Harsono, 2019). Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam,

serta dokumentasi. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai literasi keuangan masyarakat, program PKH dan KKS. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai literasi keuangan masyarakat penerima program PKH dan KKS di Cinderejo Lor. Sedangkan pengumpulan data dengan dokumentasi guna memperoleh dokumen mengenai KPM PKH dan KKS serta pekerjaan masyarakat baik KPM maupun non KPM. Keabsahan data pada penelitian menggunakan triangulasi sumber yakni dengan melakukan perbandingan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber yang bersangkutan sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat dipercaya. Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan guna menguji keabsahan data dengan cara mempertemukan minimal tiga narasumber sehingga data penelitian dapat dikatakan valid atau terpercaya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada (Spradley, 2007) yang meliputi menetapkan informan, melakukan wawancara dengan informan, membuat catatan etnografi, mengajukan pertanyaan deskriptif, menganalisis wawancara, membuat analisis domain, mengajukan pertanyaan struktural, membuat analisis taksonomik, mengajukan pertanyaan kontras, membuat analisis komponen, menemukan tema budaya, dan menulis etnografi.

Penelitian ini dilakukan di Cinderejo Lor RT 02 RW 05 Gilingan, Banjarsari, Surakarta dimana terdapat 6 narasumber yang terdiri dari Ibu Poniye sebagai KPM PKH, Ibu Maryati sebagai KPM PKH, Ibu Dwi sebagai KPM KKS, dan Ibu Suparmi sebagai non KPM. Peneliti memilih masyarakat Cinderejo Lor karena daerah tersebut disebut sebagai kampung srikandi dimana terdapat para wanita hebat didalamnya. Selain itu masyarakat sekitar juga menjadi pengurus dan anggota dari *SPEK-HAM (Solidaritas Perempuan untuk Kemanusiaan dan Hak Asasi Manusia)* serta mayoritas masyarakat setempat juga merupakan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait literasi keuangan masyarakat penerima program PKH dan KKS di Cinderejo Lor sebagai berikut :

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Program PKH dan KKS

Masyarakat Cinderejo Lor yang menjadi KPM PKH menerima bantuan berupa paket sembako dan juga uang yang kemudian dapat diambil menggunakan *e-wallet* masing-masing ke *e-warung* terdaftar dan atm terdekat setelah pemberian info dari pengurus program.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Terkait Program PKH

No.	Program Keluarga Harapan (PKH)
1.	Pelaksanaan, tepat sasaran dan kurang tepat sasaran
2.	Bentuk bantuan, paket sembako dan sejumlah uang

Sedangkan berbeda dengan PKH, Kartu Keluarga Sejahtera diberikan kepada masyarakat yang tidak memiliki anggota keluarga lansia dan anak sekolah. Bantuan yang diberikan dari program KKS kepada KPM hanya berupa paket sembako yang isinya juga sama dengan PKH.

Tabel 2. Hasil Temuan Penelitian Terkait Program KKS

No.	Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
1.	Pelaksanaan, tepat sasaran dan kurang tepat sasaran
2.	Bentuk bantuan, berupa paket sembako

3.1.2 Pelaksanaan Program PKH dan KKS

Program PKH di Cinderejo Lor dapat dikategorikan menjadi 2 yakni ada yang sudah tepat sasaran dan ada yang kurang tepat sasaran. Dikatakan tepat sasaran bila sesuai dengan kriteria yang tercantum dalam Permensos 1 tahun 2018 mengenai PKH pasal 3. Sedangkan dikatakan kurang tepat sasaran jika menyimpang dari peraturan yang ada seperti yang terjadi di Cinderejo Lor dimana pengurus program sekitar yang sebenarnya cukup mampu tetapi juga menjadi KPM PKH. Sedangkan bentuk bantuan yang diberikan dari PKH kepada para KPM ada 2 yakni paket sembako yang berisi beras, bawang merah atau bawang putih, kacang tanah atau kacang hijau, dan telur setiap bulannya dan dapat diambil di *e-warung* terdaftar menggunakan *e-wallet* dan uang sebesar Rp. 2.000 sebagai pengganti kantong plastik yang digunakan untuk mengemas paket sembako. Untuk uang diberikan kepada keluarga yang memiliki lansia dan anak yang masih bersekolah baik SD, SMP, maupun SMA/SMK dimana per jenjang sekolah besar bantuan yang diberikan berbeda-beda. Uang tersebut dapat diambil ke atm terdekat menggunakan *e-wallet* yang sama untuk mengambil paket sembako setelah diinfokan oleh pengurus.

Sedangkan proses pelaksanaan KKS dapat tepat sasaran bila mengikuti peraturan yang ada dan tidak melanggarnya, jika menyimpang dari peraturan mengenai kriteria yang dapat mendaftarkan diri sebagai KPM maka proses pelaksanaan KKS akan kurang tepat sasaran. Jika hal tersebut masih terus terjadi maka tujuan program bantuan bersyarat yang sebenarnya tidak dapat tercapai. Untuk bantuan yang diberikan hanya berupa paket sembako saja yang berisi beras, bawang-bawangan, kacang-kacangan dan juga telur.

3.1.3 Karakteristik Literasi Keuangan Masyarakat Penerima Program PKH dan KKS

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola keuangan yang dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tabel hasil temuan dari penelitian yang telah

dilakukan mengenai karakteristik literasi keuangan masyarakat penerima program PKH dan KKS.

Tabel 3. Hasil Temuan Penelitian Terkait Karakteristik Literasi Keuangan Masyarakat Penerima Program PKH Dan KKS

No.	Karakteristik Literasi Keuangan
1.	Pengelolaan keuangan masyarakat yang boros.
2.	Pengelolaan keuangan masyarakat yang hemat.
3.	Pengelolaan keuangan masyarakat yang menghambur-hamburkan Uang

Karakteristik literasi keuangan masyarakat di Cinderejo Lor terutama mereka yang menjadi KPM baik PKH maupun KKS berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengelolaan keuangan yang boros disebabkan karena kurang bijaknya masyarakat dalam mengelola keuangan, terjadinya kebocoran dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta pengelolaan keuangan yang dilakukan kurang baik. Pengelolaan keuangan yang hemat dapat terlihat dari bagaimana masyarakat mengelola keuangan dalam rumah tangganya yakni bijak dalam mengelola keuangan, lebih mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada keinginan serta memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. sedangkan pengelolaan keuangan yang menghambur-hamburkan uang terlihat dari pengelolaan keuangan yang dilakukan tidak tertata serta seringnya membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Literasi Keuangan Masyarakat Penerima Program PKH Dan KKS

Literasi keuangan masyarakat merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh masyarakat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat tertata dengan baik. Setiap masyarakat memiliki cara yang berbeda antara satu dengan lainnya dalam mengelola keuangan rumah tangganya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habib, 2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku rumah tangga mengenai pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut diperkuat oleh (Arief, 2019) yang mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor relevan yang menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga diperlukan pemahaman akan literasi keuangan, rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat yang mana diperlukan upaya yang lebih terarah untuk mengatasi masalah ini oleh para pembuat kebijakan, misalnya seperti memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai edukasi melek keuangan.

Literasi keuangan sangat penting untuk dipahami setiap masyarakat dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan baik pribadi, keluarga maupun rumah tangga untuk menghindari pengeluaran yang melebihi dari *budget* semestinya. Hal ini didukung oleh (Mouna & Salhi, 2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan tingkat penghematan rumah tangga Perancis. Hasil penelitian tersebut berguna untuk membantu mempromosikan permintaan akan layanan keuangan terkait penghematan dan membatasi kesalahan dalam keputusan keuangan terkait dengan pinjaman. Sebab semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat akan literasi keuangan maka semakin baik pula masyarakat untuk membuat keputusan dalam hal keuangan mengelola keuangannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usama & Yusoff, 2015) dimana dalam penelitiannya menyatakan literasi keuangan sangat penting

untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga maupun rumah tangga. Sebab perilaku keuangan masyarakat dapat menggambarkan seberapa paham seseorang mengenai literasi keuangan dan pada tingkat manakah pemahaman mereka. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian (Rahmayanti, 2019) yang mana mengungkapkan bahwa perilaku keuangan dapat berpengaruh terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan tidak dapat dipungkiri berperan dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di India pada penelitian (Narendra, 2014) yang menyatakan bahwa India secara tradisional adalah negara yang antusias penabung. Orang India sendiri adalah mereka yang menderita penyakit keuangan seperti dibawah asuransi, jebakan hutang, dana pension tidak mencukupi, serta pengembalian investasi yang rendah karena rendahnya pemahaman yang dimiliki akan literasi keuangan. Hal tersebut diperkuat oleh (Bahrudin & Susyanti, 2021) menyatakan literasi keuangan sebagai perspektif orang awam tentang instrument keuangan. Ditemukan pada data yang dikumpulkan dari 202 Mumbai dan individu distrik thane bahwa tingkat literasi keuangan sangat rendah sehingga disarankan untuk mendorong literasi keuangan dari pendidikan (sekolah).

Menurut (Paluri & Achuta, 2016) terdapat sembilan faktor yang dapat mempengaruhi sikap keuangan wanita India yakni kecemasan, minat pada masalah keuangan, penghematan, gratis pembelanjaan, sikap materialistis, kecenderungan untuk merencanakan tujuan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mathavathani & Velumani, 2014) menyatakan berfokus pada keuangan melek huruf wanita pedesaan di Tamilnadu berdasarkan tiga faktor yakni pengetahuan, perilaku, dan sikap yang ditemukan bahwa literasi keuangan wanita pedesaan sangat rendah. Hal tersebut didukung oleh (Priyanka & Kureel, 2015) yang menyatakan penekanan pada pentingnya literasi keuangan untuk mengelola keuangan dan pola investasi staf wanita mengajar dan non-mengajar pada bidang pendidikan Kabupaten Jhansi dimana hal ini ditemukan bahwa sebagian besar wanita pekerja

mengetahui *Investment Avenue* dan menginvestasikan tabungan mereka di deposito tetap bank dan kantor pos. Hal ini juga diperkuat oleh (Naidu, 2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi India yang sangat cepat. Untuk mencapai tujuan keuangan seseorang harus memiliki keterampilan keuangan dasar, kesadaran, pengetahuan, sikap dan kebaikan perilaku yang ditunjukkan.

3.2.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan tidak terlepas dari bagaimana masyarakat mengelola uang yang dimiliki. Dalam penelitiannya (Xiao & Chunsheng, 2020) menyatakan pengelolaan uang mengacu pada pilihan alat pembayaran dan perilaku pengelolaan uang secara umum, namun seiring kemajuan teknologi alat pembayaran menjadi beragam di berbagai negara. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dalam keuangan rumah tangga pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan juga perlu dimiliki oleh masyarakat agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Masyarakat memerlukan perencanaan keuangan agar tidak mengalami kesulitan keuangan, selain itu pengelolaan keuangan dapat lebih tertata. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Piotr & Dorota, 2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga yakni, pengusulan untuk memilih dengan cara apa dan bagaimana keuangan rumah tangga akan dikelola, pengambilan keputusan dimana menentukan menggunakan cara apa dalam mengelola keuangan rumah tangga yang sudah disetujui bersama antara suami dan istri, dan pelaksanaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah memutuskan bagaimana keuangan rumah tangga akan dikelola.

Hasil kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap rumah tangga diperlukan diskusi bersama antara suami dan istri mengenai perencanaan untuk mengelola keuangan rumah tangganya. Hal ini diperkuat oleh (Navickas & Emilia, 2013) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perencanaan keuangan individu perlu dilakukan sedini mungkin sebab kesalahan pengaturan

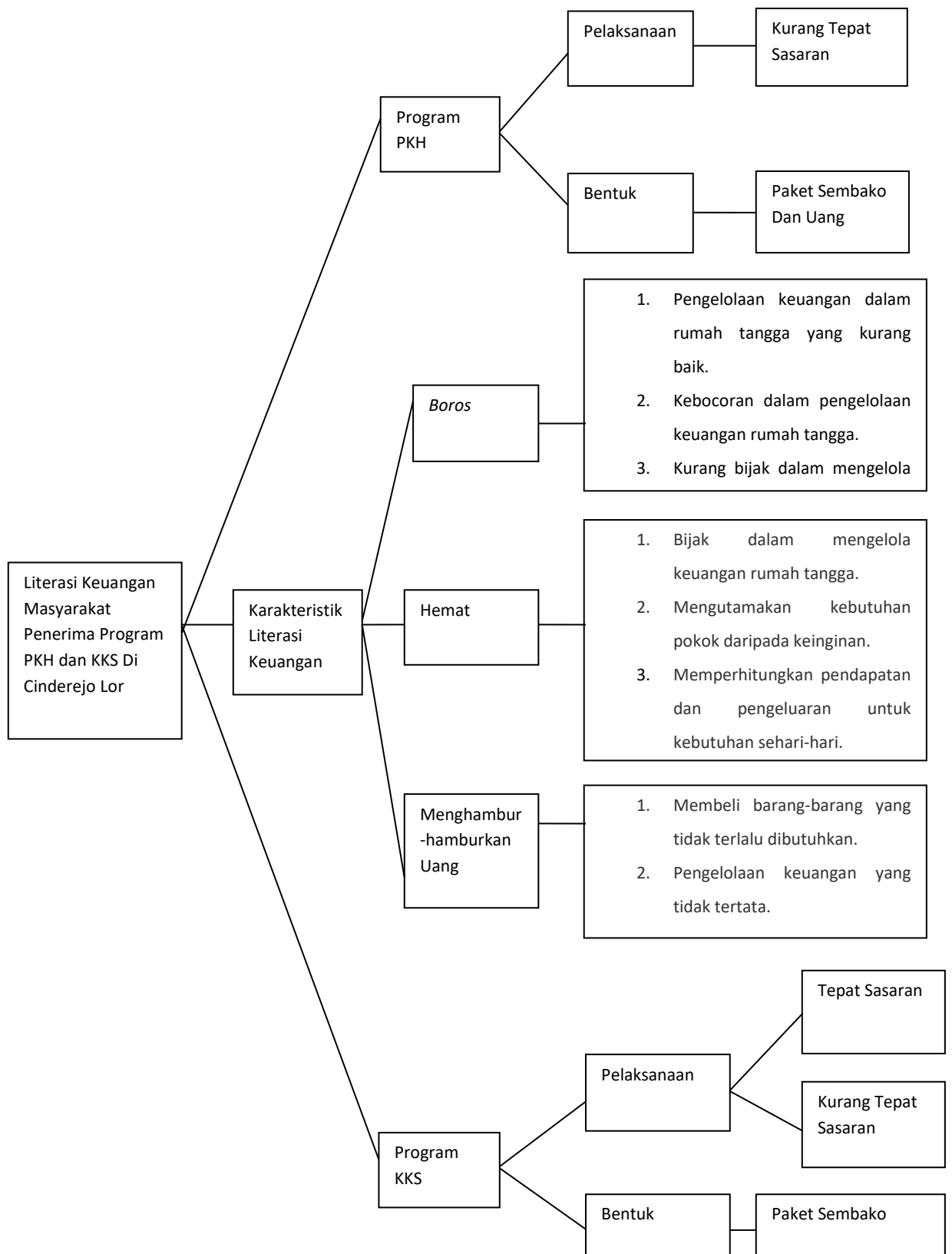
keuangan akan dapat merugikan dan sulit diperbaiki dimasa yang akan datang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan keuangan yang menjadi penyebab rumah tangga tidak mampu mengatur keuangan dengan baik dan menghabiskan sejumlah uang untuk membeli sesuatu yang kurang diperlukan. Kesulitan keuangan tidak hanya karena rendahnya pendapatan namun kesulitan keuangan juga akan muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan, seperti tidak memiliki *financial management* dan kesalahan dalam mengalokasikan pendapatan. Hal tersebut diperkuat oleh (Margaretha F., 2015) bahwa pengetahuan mengenai keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya.

Menurut (Perry & Morris, 2015) pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang dan mengatur pengeluaran. Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, *saving*, dan menyisihkan uang baik untuk diri sendiri maupun keluarga. Dari kelima komponen tersebut pengaruh yang paling besar adalah pengatur peengeluaran, sebab tidak dapat dipungkiri pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangga cukup besar baik pada non makanan maupun makanan. Pengeluaran non makanan seperti biaya pendidikan merupakan prioritas untuk memenuhi pendidikan dan pembentukan masa depan anak, biaya listrik, telepon, asuransi, dan kesehatan.

3.2.2 Program PKH, KKS Serta Proses Pelaksanaannya

Program PKH merupakan salah satu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga maupun warga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu penanganan fakir miskin dalam upaya pengentasan kemiskinan. .bantuan yang diberikan PKH berupa paket sembako dan sejumlah uang bagi yang masih memiliki tanggungan anak sekolah baik SD, SMP, dan SMA atau SMK serta yang memiliki anggota keluarga lansia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sasmito & Nawangsari, 2019) bahwa program PKH dijalankan dalam upaya

sebagai pengentasan kemiskinan yang dilakukan melalui komunikasi juga penyuluhan yang dilakukan oleh pendamping dan KPM PKH. Hal tersebut juga diperkuat oleh (Citra & Indra, 2017) dalam penelitiannya karena Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan. Mengingat program PKH dan KKS tidak berlaku hingga seumur hidup maka diharapkan masyarakat dapat menciptakan kemandirian ekonomi. Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) merupakan program bantuan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat tertentu dimana jika masyarakat sudah terdaftar sebagai KPM PKH maka masyarakat tersebut tidak dapat terdaftar sebagai KPM KKS dalam waktu bersamaan sebab masyarakat yang menjadi KPM KKS biasanya yang sudah tidak memiliki tanggungan anak sekolah atau lansia, bantuan yang diterima hanya berupa paket sembako saja. Kedua program tersebut memberikan manfaat ekonomi untuk para KPM nya seperti membantu ketahanan pangan masyarakat dengan paket sembako yang diberikan serta membantu biaya pendidikan anak yang masih sekolah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bruno & Marco, 2020) menyimpulkan bahwa bantuan China yang diberikan meningkatkan pendidikan anak. Hal tersebut diperkuat oleh (Honorati & Yemtsov, 2015) bahwa bantuan tunai dapat meningkatkan pendidikan sekolah serta meningkatkan ketahanan pangan. PKH sangat membantu para KPM pada komponen kesehatan dan gizi, pendidikan, ekonomi, perlindungan anak, serta kesejahteraan sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadna & Dyah, 2017) yang menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan program PKH berdampak positif terutama dalam meningkatkan kinerja akademik jumlah siswa yang berasal dari rumah tangga miskin, yang diukur dengan tingkat partisipasi (pendaftaran), tingkat kecenderungan serta nilai mata pelajaran yang dicapai. Pelaksanaan PKH memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan kinerja akademik jumlah siswa dari rumah tangga miskin, yang diukur dengan tingkat pendaftaran (partisipasi), tingkat kecenderungan, dan nilai mata pelajaran yang dicapai.



Gambar 2.4 Diagram Hasil Penelitian

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa agar memiliki tingkat literasi keuangan yang baik diperlukan edukasi pada diri masyarakat KPM mengenai pemahaman akan literasi keuangan, akan tetapi karena latar pendidikan yang dimiliki sebagian besar masyarakat tamatan SD hal tersebut menjadi salah satu kendala bagi masyarakat dalam memahami literasi keuangan. Dengan demikian untuk mengimplementasikan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari diperlukan edukasi pada diri masyarakat KPM dari hal terkecil misalnya seperti mulai melakukan pencatatan keuangan sederhana, membedakan antara kebutuhan dengan keinginan, melakukan pekerjaan sampingan untuk memperoleh penghasilan tambahan serta mulai belajar melakukan *saving*. Kemudian untuk PKH dan KKS perlu ditinjau kembali dalam proses pelaksanaannya dimana seharusnya masyarakat yang menjadi pengurus program dan merupakan keluarga yang dapat dikatakan cukup mampu tidak diperbolehkan menjadi salah satu KPM dari keduanya. Sebab hal tersebut dapat membuat tujuan dari program itu sendiri menjadi kurang tepat sasaran.

Pada penelitian ini selama melakukan wawancara dengan narasumber, ada narasumber yang memerlukan waktu lebih untuk ditemui karena kesibukan yang dimiliki. Selain itu, terdapat adanya keterbatasan dokumen pendukung yang bersifat privasi sehingga tidak dapat dilampirkan. Saran untuk penelitian selanjutnya, perlu menambah teknik dalam mengumpulkan data agar informasi terkait literasi keuangan masyarakat KPM PKH dan KKS lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Arief W., L. (2019). Skills and household financial decision-making in Indonesia Economics, Emerald Publishing Limited. *International Journal of Social*, 0306-8293, DOI 10.1108/IJSE-10-2019-0632, <https://www.emerald.com/insight/0306-8293.htm>.

- Bahadur, L. R. (2015). Financial Literacy: The Indian Story. *World Journal of Social Sciences*, Vol – 5, Issue-3, PP. 45-57.
- Bahrudin N., S. J. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Pajak Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pajak Diantara Pelaku Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*.
- Bhabha J., I. (2014). Impact of financial literacy on saving-investment behavior. *Journal of Finance and Accounting*, 118-122.
- Bruno M., L. M. (2020). Chinese development assistance and household welfare in Sub-Saharan Africa. *World Development Elsevier*, vol 129, <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104909>, 0305-750X.
- Citra P., A. S. (2017). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Keluarga Harapan untuk Memutus Rantai Kemiskinan di Kota Malang. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan Madani*, 64-74.
- Dodlova M., G. A. (2017). Social transfers and conditionalities under different regime types. *European Journal of Political Economy, Published by Elsevier B.V*, 50(2017), 41–156, 0176-2680, <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2017.10.001>, www.elsevier.com/locate/ejpoleco.
- Habib A., A. (2015). Entrepreneurship development and financial literacy in Africa. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, Vol. 11 Iss 4 pp. 281 - 294, <http://dx.doi.org/10.1108/WJEMSD-04-2015-0020>.
- Hadna A., H. K. (2017). Evaluation of poverty alleviation policy: Can conditional cash transfers improve the academic performance of poor students in Indonesia? *Cogent Social Sciences*, 3:1, 1295548, DOI: 10.1080/23311886.2017.1295548.
- Harsono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Untuk Pemula*. Gumpang, Kartasura, Sukoharjo: Percetakan Jasmine.
- Honorati M., G. U. (2015). *The state of social safety nets*. Washington DC: World Bank.
- Ingale K., K. A. (2020). Financial literacy and financial behaviour: a bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, 1940-5979 DOI 10.1108/RBF-06-2020-0141 <https://www.emerald.com/insight/1940-5979.htm>.
- Jatu N., E. S. (2017). Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun. *Jurnal Sosiologi DILEMA*.32(2), 1-9.

- Kaiser T., & M. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when? *World Bank Economic Review*.
- Kemensos, R. I. (2019). *Kebijakan PKH Rakornas*.
- Kusnandar D., L. d. (2018). *Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya*. Purwokerto: Universitas Siliwangi.
- Marco T. (2018). Households' financial vulnerability in Southern Europe. *Journal of Economic Studies, Emerald Publishing Limited*, Vol. 45 No. 3, pp. 521-542, 0144-3585, DOI 10.1108/JES-08-2016-0162, <https://www.emeraldinsight.com/0144-3585.htm>.
- Margaretha F., d. P. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, Vol. 17 No. 1. Hal 76-85.
- Mathavathani V., M. V. (2014). A Study on Financial Literacy Among Rural Women in Tamilnadu. *Indian Journal of Applied Research*, Volme-4, Issue-12, PP. 556-557.
- Mawo T., T. P. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan , Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60-65.
- Mouna A., B. S. (2020). Evaluating the effects of sociodemographic characteristics and financial education on saving behavior. *International Journal of Sociology and Social Policy, Emerald Publishing Limited*, 0144-333X, DOI 10.1108/IJSSP-03-2020-0048, <https://www.emerald.com/insight/0144-333X.htm>.
- Naidu J., G. (2017). "Financial Literacy in India: A Review of Literature". *International Journal of Research in Business Studies and Management*, vol 4, no. 6, pp. 30-32.
- Narendra K N. (2014). Financial Literacy: A revolution waiting to happen. *Proceeding of COFP Convention*.
- Navickas M., T. G. (2013). Influence on Financial Literacy on Management of Personal Finances in A Young Households. *VERSLAS: TEORIJA IR PRAKTIKA / BUSINESS: THEORY AND PRACTICE*, 15(1): 32–40.
- Opletalová A. (2015). Financial education and financial literacy in the Czech Education System. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176-1184.
- Paluri R., A. M. (2016). Financial attitude based segmentation of women in India: an exploratory study. *The International Journal of Bank Marketing*, Vol. 34 Issue 5, PP. 670 – 689.

- Peraturan Menteri Sosial, R. I. (2018). *Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 187.
- Perry VG., & M. (2015). "Who Is In Control? The Role and Income In Explaining Consumer Financial Behavior". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol.39, No 2, pp 299-313.
- Piotr B., A. C.-B. (2020). Financial management, division of financial management power and financial literacy in the family context – evidence from relationship partner dyads. *International Journal of Bank Marketing, Emerald Publishing Limited*, Vol. 38 No. 6, 0265-2323, DOI 10.1108/IJBM-01-2020-0023, <https://www.emerald.com/insight/0265-2323.htm>.
- Priyanka A., S. Y. (2015). A STUDY ON FINANCIAL LITERACY AMONG WORKING WOMEN IN EDUCATIONAL SECTOR OF JHANSI DISTRICT: WITH SPECIAL REFERENCE TO INVESTMENT AVENUE. *International Journal of Advance Research in Science and Engineering*, Vol-1, Issue-1, PP. 54-61.
- Rahmayanti W. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 9.
- Sari E., D. (2020). The Effect Of Financial Literacy And Pocket Money On Consumer Behaviour Of Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) Students. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9.
- Sasmito C., & N. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68.
- Spradley, J. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. (n.d.). Retrieved Februari 05, 2021, from <https://www.ojk.go.id>: <https://www.ojk.go.id>
- Undang-Undang, N. 2. (2011). *Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253)*.
- Usama K. M., & Y. (2015). The Relationship Between Entrepreneurs' Financial Literacy and Business Performance Among Entrepreneurs of Bauchi State Nigeria. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wahyudi. (2018). Pendistribusian Dana KKS Untuk Mengurangi Angka Kemiskinan. 5.

Xiao J., T. C. (2020). Consumer finance / household finance: the definition and scope. *China Finance Review International*, Emerald Publishing Limited, 2044-1398, DOI 10.1108/CFRI-04-2020-0032.

Yushita A., N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.